

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR GRATIS DALAM MENDUKUNG
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI DESA WIYONG**

**IMPLEMENTATION OF THE FREE TUTORING PROGRAM IN SUPPORTING
CHILDREN'S READING ABILITY IN WIYONG VILLAGE**

Nur Azizah^{1*}, Abdul Yamin², Ajeng Wundari³, Denia Nur Thoyyibah⁴, Nur Muhammad Faiz Amin⁵, Uswatun Khasanah⁶, Ali Ma'rus⁷, Ali Akbar⁸, Kokom Komariyah⁹, Rahmania Layla Shofiah¹⁰, Ahmad Husyen Al Munif¹¹, Kurotul Aeni¹², Sutono¹³, Abdul Mukhyi¹⁴, Ratna Arumbudi Suwono¹⁵, Olive Duma Pietri Aldiviana¹⁶, Harni Iswari Darmajati¹⁷

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia

*azizahbnfsj@gmail.com (corresponding author)

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, tingkat penguasaan membaca setiap anak berbeda sehingga membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Wiyong Tahun 2026 melaksanakan program bimbingan belajar gratis "Bimbel Sore" yang berfokus pada pendampingan kemampuan membaca anak, dengan kegiatan "Ngaji" sebagai kegiatan pendukung literasi keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program "Bimbel Sore" dalam mendukung kemampuan membaca anak di Blok 4, Desa Wiyong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa asesmen membaca individu, observasi partisipatif, dokumentasi, dan catatan lapangan. Asesmen membaca yang dilaksanakan pada 29 Juli 2026 terhadap 31 anak menggunakan lembar kerja bacaan sederhana dan menghasilkan tiga kelompok kemampuan, yaitu Dasar/Pemula, Menengah, dan Mahir/Mandiri. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami dan menyimak bacaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program "Bimbel Sore" dapat dilaksanakan secara berjenjang dengan materi dan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Kelompok Dasar/Pemula memperoleh pendampingan pada pengenalan huruf dan suku kata sederhana, kelompok Menengah pada penguatan pola suku kata dan kalimat sederhana, sedangkan kelompok Mahir/Mandiri diarahkan pada pemahaman bacaan dan latihan menyimak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa asesmen awal dan pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat menjadi dasar dalam memberikan pendampingan membaca yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci: *bimbingan belajar gratis; kemampuan membaca; membaca permulaan; KPM; Bimbel Sore.*

Abstract: Early reading ability is an essential foundational skill for children's readiness to participate in the learning process. However, children have different levels of reading proficiency and therefore require assistance that is appropriate to their individual needs. The 2026 Community Service Program (KPM) in Wiyong Village conducted a free tutoring program, "Bimbel Sore," focusing on supporting children's reading skills, complemented by "Ngaji" as a supporting religious literacy activity. This article aims to describe the implementation of the "Bimbel Sore" program in supporting children's reading abilities in Blok 4, Wiyong Village, Susukan Subdistrict, Cirebon Regency. The activity employed a descriptive qualitative approach using individual reading assessments, participatory observation, documentation, and field notes as data collection techniques. The reading assessment, conducted on July 29, 2026, involved 31 children and used a simple reading worksheet to identify three ability groups: Basic/Beginner, Intermediate, and Proficient/Independent. The grouping was based on the children's abilities to recognize letters, read syllables and words, read simple sentences, and comprehend and listen to reading materials. The results showed that the "Bimbel Sore" program could be implemented in stages, with learning materials and assistance adjusted to the participants' ability levels. The Basic/Beginner group received assistance in letter recognition and reading simple syllables, the Intermediate group focused on strengthening syllable patterns and simple sentences, while the Proficient/Independent group was directed toward reading comprehension and listening exercises. These findings indicate that initial assessment and ability-

based grouping can serve as a basis for providing reading assistance that is more responsive to children's learning needs.

Keywords: *free tutoring; reading ability; early reading; community service program; Bimbel Sore.*

Article History:

Received	Revised	Published
30 Juli 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan bahasa reseptif yang perlu distimulasi sejak usia dini sebagai fondasi bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Sari et al. (2026) menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan mencakup pengenalan huruf vokal dan konsonan, kemampuan mengeja suku kata sederhana, hingga membaca struktur kata yang lebih kompleks, yang menjadi fondasi penting bagi penguasaan keaksaraan anak pada jenjang berikutnya. Sejalan dengan itu, Rahayu dan Wardhani (2023) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti kartu suku kata bergambar, mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan, dari skor rata-rata prates 53,08 menjadi 78,31 pada pascates.

Di sisi lain, tidak semua anak memperoleh kesempatan belajar tambahan yang memadai di luar jam sekolah, terutama anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana pendidikan dan ekonomi keluarga. Kuswanto (2021) menemukan bahwa keterbatasan biaya dan minimnya bimbingan orang tua turut memengaruhi rendahnya kemampuan dan motivasi belajar anak di lingkungan pedesaan, sehingga kehadiran bimbingan belajar gratis dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Darmayanti et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendampingan bimbingan belajar di luar jam sekolah mampu menumbuhkan kembali motivasi dan kemampuan belajar siswa yang sebelumnya menurun akibat kurangnya arahan orang tua di rumah. Kurniawati et al. (2023) memperkuat gambaran ini melalui program Calistung (membaca, menulis, berhitung) di Desa Dorogowok, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak desa secara signifikan.

Program pendidikan berbasis pengabdian mahasiswa juga terbukti berperan penting dalam mendukung kemampuan membaca anak di berbagai daerah. Megawati dan Nurfitri (2023) menegaskan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan di desa, salah satunya melalui kegiatan mengajar les tambahan dan membantu proses belajar mengajar di luar sekolah formal. Na'im et al. (2024) menunjukkan bahwa program mengajar berbasis kegiatan pengabdian mahasiswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa sekolah dasar secara nyata, sementara Surbakti et al. (2025) menekankan pentingnya diferensiasi program bimbingan belajar berdasarkan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar peserta agar program lebih tepat sasaran. Selain aspek literasi umum, penguatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an turut menjadi kebutuhan penting bagi anak-anak di lingkungan masyarakat religius, sebagaimana ditunjukkan A'dawiyah et al. (2025) melalui penerapan metode Iqro yang efektif meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak di Kabupaten Cirebon, serta Maghribi et al. (2023) melalui kegiatan KKN mengajar mengaji yang meningkatkan minat dan kelancaran membaca Al-Qur'an santri TPQ. Iftitah et al. (2023) menambahkan bahwa strategi menghafal Juz 'Amma yang

menyenangkan, dipadukan dengan gerakan dan nyanyian, turut mendukung penguatan literasi keagamaan anak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Wiyong Tahun 2026, ditemukan bahwa kemampuan membaca anak di Blok 4, Desa Wiyong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon (kode pos 45166) masih sangat bervariasi, mulai dari anak yang belum mengenal huruf alfabet hingga anak yang sudah mampu membaca lancar. Menjawab persoalan tersebut, 16 mahasiswa KPM dari Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon mengimplementasikan program kerja bimbingan belajar gratis “Bimbel Sore” yang secara khusus dirancang untuk mendukung kemampuan membaca anak berdasarkan tingkat kemampuan awal masing-masing, didampingi kegiatan “Ngaji” sebagai penguatan literasi keagamaan pada malam hari.

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kerja bimbingan belajar gratis “Bimbel Sore” dalam mendukung kemampuan membaca anak-anak di Desa Wiyong, berdasarkan data asesmen membaca individu yang dikumpulkan oleh mahasiswa KPM, sekaligus menjadi bentuk dokumentasi ilmiah atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Kelompok KPM Desa Wiyong Tahun 2026.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa asesmen membaca individu, observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan catatan lapangan selama masa pelaksanaan KPM di Desa Wiyong. Kegiatan ini bertempat di Blok 4, Desa Wiyong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, dengan kode pos 45166, dan dilaksanakan oleh 16 mahasiswa KPM dari Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon yang berperan sebagai fasilitator sekaligus tutor pendamping.

Program bimbingan belajar gratis yang diimplementasikan terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi. Program “Bimbel Sore”, yang menjadi fokus utama artikel ini, dilaksanakan setiap Selasa hingga Jumat pukul 15.30–17.00 WIB dan berfokus pada penguatan kemampuan membaca umum (Bahasa Indonesia), mencakup pengenalan huruf kapital dan huruf kecil, kemampuan membaca suku kata KV, KVK, dan KVKV, membaca dengan pola suku kata kompleks, membaca kalimat sederhana, serta kemampuan memahami dan menyimak isi bacaan. Program “Ngaji” dilaksanakan setiap malam setelah salat Magrib sebagai penguatan literasi keagamaan, yaitu membaca huruf hijaiyah dari tahap Iqro, Juz 'Ammah, hingga Al-Qur'an.

Tahapan pelaksanaan program disusun sebagai berikut: (1) Tahap Koordinasi dan Perencanaan, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak dan koordinasi dengan perangkat desa; (2) Tahap Sosialisasi kepada warga dan orang tua mengenai tujuan, jadwal, dan materi program; (3) Tahap Asesmen dan Seleksi Peserta, yaitu asesmen membaca individu pada tanggal 29 Juli 2026 menggunakan instrumen berupa lembar kerja bacaan sederhana; (4) Tahap Pelaksanaan bimbingan belajar sesuai kelompok kemampuan; dan (5) Tahap Evaluasi, yaitu pemantauan perkembangan kemampuan membaca anak secara berkala.

Indikator asesmen yang digunakan meliputi pengenalan huruf kapital dan huruf kecil, kemampuan membaca suku kata KV, KVK, dan KVKV, kemampuan membaca dengan pola suku kata kompleks, kemampuan membaca kalimat sederhana, serta kemampuan memahami dan menyimak isi bacaan, sejalan dengan indikator membaca permulaan yang digunakan Sari et al. (2026). Hasil rekapitulasi asesmen pada setiap indikator tersebut menjadi dasar

pengelompokan anak ke dalam tiga kelompok kemampuan berikut, tanpa menggunakan cut-off skor baku, melainkan berdasarkan profil kemampuan yang teramati secara kualitatif:

Kelompok	Kriteria Pengelompokan
C (Dasar/Pemula)	Masih dalam tahap mengenal sebagian huruf alfabet dan membutuhkan pendampingan penuh dalam mengenal huruf serta membaca suku kata sederhana.
B (Menengah)	Telah mengenal huruf kapital dan huruf kecil serta mampu membaca sebagian besar pola suku kata KV/KVK/KVKV, namun pemahaman bacaan dan kalimat sederhana masih dalam tahap berkembang dan belum konsisten.
A (Mahir/Mandiri)	Telah mengenal seluruh huruf kapital dan huruf kecil, mampu membaca kata hingga pola kompleks dan kalimat sederhana secara mandiri, serta mampu menyimak dan memahami isi bacaan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada kemampuan membaca anak sebagai capaian utama program “Bimbel Sore”. Kemampuan menyimak dibahas sejauh berkaitan dengan pemahaman bacaan, sedangkan kegiatan “Ngaji” ditempatkan sebagai program pendukung literasi keagamaan yang dijelaskan secara terpisah pada bagian akhir.

1. Profil Peserta dan Hasil Asesmen Awal

Pelaksanaan program bimbingan belajar gratis “Bimbel Sore” di Blok 4 Desa Wiyong menunjukkan adanya keragaman kemampuan membaca pada 31 peserta. Berdasarkan hasil asesmen awal, peserta dikelompokkan menjadi tiga tingkat kemampuan, yaitu Kelompok C (Dasar/Pemula) sebanyak 12 anak, Kelompok B (Menengah) sebanyak 10 anak, dan Kelompok A (Mahir/Mandiri) sebanyak 9 anak. Perbedaan kemampuan terlihat pada penguasaan huruf, kemampuan membaca suku kata dan kata, membaca kalimat sederhana, serta kemampuan memahami dan menyimak bacaan.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Kemampuan Membaca Peserta

Kelompok	Jumlah	Rata-rata Huruf Kapital Dikenal (dari 26)	Karakteristik Umum
C (Dasar/Pemula)	12 anak	14,6	Baru mengenal sebagian huruf alfabet dan masih memerlukan pendampingan penuh
B (Menengah)	10 anak	24,7	Mengenal huruf kapital dan huruf kecil serta mampu membaca sebagian besar pola suku kata
A (Mahir/Mandiri)	9 anak	26,0	Mengenal seluruh huruf, mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar

Sumber: Hasil asesmen membaca peserta, 29 Juli 2026.

Hasil asesmen tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan dan materi yang diberikan kepada setiap kelompok. Kelompok C memperoleh penguatan pada kemampuan membaca dasar, Kelompok B diarahkan pada penguatan kemampuan membaca kata dan kalimat dengan pola yang lebih kompleks, sedangkan Kelompok A memperoleh latihan yang lebih menekankan pada pemahaman dan penyimpulan bacaan. Penerapan pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan tersebut membuat pelaksanaan “Bimbel Sore” lebih terarah

dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dengan demikian, hasil asesmen awal tidak hanya berfungsi sebagai data deskriptif, tetapi juga menjadi acuan langsung dalam pelaksanaan “Bimbel Sore” sehari-hari, mulai dari penempatan kelompok hingga pemilihan materi pendampingan.

2. Implementasi Program Bimbel Sore Berdasarkan Kelompok Kemampuan

Pada Kelompok C (Dasar/Pemula), materi “Bimbel Sore” difokuskan pada pengenalan huruf alfabet dan latihan membaca suku kata terbuka (KV) dengan pendampingan penuh dari tutor, sejalan dengan tahapan membaca permulaan yang dikemukakan Sari et al. (2026). Sebagai contoh, anak berkode AT yang pada asesmen awal baru mengenal 3 huruf kapital dan anak berkode F yang mengenal 4 huruf kapital memperoleh pendampingan satu-satu yang lebih intensif dibandingkan anak lain di kelompok yang sama. Pada Kelompok B (Menengah), materi diarahkan pada penguatan suku kata KVK dan KVKV serta latihan membaca kalimat sederhana; misalnya anak berkode R yang telah mengenal 24 huruf kapital dan mampu membaca lancar kata berpola kompleks diarahkan untuk memperkuat pemahaman bacaan. Pada Kelompok A (Mahir/Mandiri), seluruh 9 anak (termasuk anak berkode DAS, SNA, dan DA) telah mengenal seluruh huruf kapital dan kecil serta mampu membaca bacaan sederhana dengan lancar, sehingga tutor lebih banyak memberikan penguatan pemahaman bacaan dan latihan menyimak. Pola diferensiasi materi berdasarkan kelompok kemampuan ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan Surbakti et al. (2025), yang menekankan pentingnya penyesuaian materi dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar peserta.

Secara umum, setiap pertemuan “Bimbel Sore” berlangsung sekitar satu jam tiga puluh menit, diawali dengan doa bersama dan pengulangan singkat materi pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan latihan membaca sesuai kelompok menggunakan media seperti kartu huruf, kartu suku kata bergambar, dan lembar bacaan sederhana, kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab ringan. Tutor mendampingi anak secara individual maupun dalam kelompok kecil, memberikan koreksi langsung saat anak keliru melafalkan huruf atau suku kata, serta memberikan apresiasi sederhana atas setiap kemajuan yang ditunjukkan. Berdasarkan observasi partisipatif tutor selama pelaksanaan, anak-anak pada umumnya menunjukkan antusiasme dan kehadiran yang konsisten pada setiap sesi, meskipun tingkat keaktifan bertanya dan kepercayaan diri membaca di depan tutor bervariasi antaranak, terutama pada pertemuan-pertemuan awal.

3. Variasi Kemampuan Mengenal Huruf dan Membaca Kata

Hasil asesmen menunjukkan variasi capaian membaca kata yang cukup luas antarindividu. Pada Kelompok B misalnya, anak berkode PBNA mampu membaca 10 dari 10 kata berpola KV, 9 dari 10 kata berpola KVK, dan 10 dari 10 kata berpola KVKV yang diujikan, jauh melampaui rekan sekelompoknya seperti anak berkode NK yang baru mampu membaca 1 dari 10 kata berpola KV. Perbedaan capaian semacam ini memperkuat pentingnya pendekatan individual dalam bimbingan belajar, sebagaimana ditemukan oleh Rahayu dan Wardhani (2023) bahwa penggunaan media dan metode yang tepat dapat meningkatkan capaian membaca permulaan anak secara signifikan meskipun titik keberangkatan setiap anak berbeda-beda. Sementara itu, pada Kelompok C, anak berkode B sudah mampu membaca 7 dari 10 kata berpola KV meski masih memerlukan pendampingan pada pola suku kata yang lebih kompleks, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca berlangsung secara bertahap sesuai levelnya masing-masing.

4. Catatan Khusus dalam Pelaksanaan Asesmen

Selama pelaksanaan asesmen, terdapat satu anak (berkode M) yang belum bersedia memberikan respons verbal secara langsung kepada tutor, sehingga sebagian aspek kemampuan membacanya belum dapat dinilai secara optimal pada sesi tersebut. Berdasarkan keterangan orang tua, ananda mampu berbicara di lingkungan rumah serta senang melakukan aktivitas menggambar dan menulis. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi tim KPM untuk menerapkan pendekatan asesmen yang lebih fleksibel dan bertahap, misalnya melalui pendekatan bermain atau observasi tidak langsung, agar kemampuan membaca setiap anak dapat terpetakan secara lebih akurat tanpa memaksakan format penilaian yang seragam.

5. Kesesuaian Program Bimbel Sore dengan Kebutuhan Kemampuan Membaca Anak

Implementasi program “Bimbel Sore” yang dirancang berjenjang menunjukkan kesesuaian antara materi pendampingan dengan kebutuhan kemampuan membaca anak-anak Desa Wiyong. Rangkaian asesmen, pengelompokan, dan penyesuaian materi pada setiap kelompok sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya mencerminkan upaya menghadirkan bimbingan belajar gratis yang berbasis kebutuhan, sejalan dengan pendekatan yang digunakan Kurniawati et al. (2023) dalam program Calistung di Desa Dorogowok. Sudjana (2011) menjelaskan bahwa hasil belajar, termasuk kemampuan membaca, mencakup aspek kognitif (mengetahui huruf dan kata), afektif (kepercayaan diri saat membaca di depan tutor), dan psikomotorik (kelancaran melafalkan bacaan); ketiga aspek tersebut menjadi acuan bagi tutor dalam merancang pendampingan yang sesuai dengan kondisi setiap kelompok, khususnya Kelompok C dan B yang memerlukan penguatan pengenalan huruf dan kata secara berkelanjutan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan program ini antara lain sistem pengelompokan berbasis hasil asesmen yang memungkinkan materi disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, konsistensi jadwal pelaksanaan, kedekatan emosional antara tutor mahasiswa dan anak-anak, serta dukungan orang tua dan warga Blok 4 Desa Wiyong. Megawati dan Nurfitri (2023) menegaskan bahwa dukungan orang tua, guru, dan pemerintah desa menjadi kunci keberlangsungan program pendidikan berbasis pengabdian mahasiswa. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu KPM yang relatif singkat, variasi kemampuan awal anak yang sangat luas (dari yang belum mengenal huruf hingga yang sudah lancar membaca), serta kebutuhan pendekatan khusus bagi anak yang belum nyaman merespons secara verbal selama sesi asesmen maupun pembelajaran.

7. Kontribusi Kegiatan Ngaji sebagai Pelengkap Program

Selain program “Bimbel Sore” yang menjadi fokus utama artikel ini, kegiatan “Ngaji” yang dilaksanakan setiap malam setelah Magrib turut menjadi bagian dari kegiatan literasi di Desa Wiyong, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah dari tahap Iqro, Juz 'Amma, hingga Al-Qur'an. Sebagaimana ditunjukkan A'dawiyah et al. (2025) serta Maghribi et al. (2023), pendampingan membaca Al-Qur'an yang konsisten dapat mendukung penguatan literasi keagamaan anak. Dalam konteks artikel ini, kegiatan “Ngaji” diposisikan sebagai program pendukung yang melengkapi “Bimbel Sore”, sementara fokus utama pembahasan kemampuan membaca tetap merujuk pada capaian program “Bimbel Sore”.

Kesimpulan

Program bimbingan belajar gratis “Bimbel Sore” di Blok 4 Desa Wiyong mendokumentasikan keragaman kemampuan membaca pada 31 peserta melalui asesmen awal dan pengelompokan menjadi Kelompok C, B, dan A. Pengelompokan tersebut menjadi dasar bagi tutor dalam menyesuaikan materi dan bentuk pendampingan bagi setiap anak, sehingga pelaksanaan bimbingan belajar dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan membacanya masing-masing, sebagaimana diuraikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan pentingnya memperhatikan perbedaan individual meskipun peserta berada dalam kelompok kemampuan yang sama, sehingga pendampingan perlu dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan respons masing-masing anak. Kegiatan “Ngaji” turut menjadi program pendukung yang melengkapi “Bimbel Sore” dalam penguatan literasi keagamaan. Keberlanjutan program serupa memerlukan dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat agar pendampingan membaca dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kegiatan ini belum melakukan pengukuran kemampuan membaca secara komparatif sebelum dan sesudah program, sehingga hasil yang disajikan memberikan gambaran kemampuan membaca dan kesesuaian pendampingan, bukan bukti peningkatan kemampuan secara kuantitatif. Evaluasi sebelum dan sesudah program dapat dilakukan pada kegiatan berikutnya untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan membaca yang lebih terukur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Wiyong, warga Blok 4 Desa Wiyong, para orang tua dan anak-anak peserta program “Bimbel Sore” dan “Ngaji”, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, serta seluruh anggota Kelompok KPM Desa Wiyong Tahun 2026 atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- A'dawiyah, L., Aulia, M. A. T., & Sofy, M. (2025). Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa TPQ Al-Amanah Sigelap Desa Palimanan Barat Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 3(1), 8–15. <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/download/91/31>
- Darmayanti, N. W. S., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207–210. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
- Iftitah, S. L., Habibah, U., Sa'adah, F., Fitriani, E. H., & Isrowiyah. (2023). Strategi guru dalam pembelajaran menghafal Juz Amma anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 140–155. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/download/7366/2980>
- Kurniawati, D. C., Kurniawati, P., Agustino, D. A., & Aprisco, H. (2023). Program bimbingan belajar calistung (membaca, menulis, berhitung) untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Dorogowok. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i1.2086>

- Kuswanto. (2021). Pengaruh bimbingan belajar gratis terhadap motivasi belajar anak di Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(4), 282–288. <https://doi.org/10.31334/jambis.v1i4.2054>
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Na'im, M. A., Sakhariyah, R. N., & Khalia, F. T. (2024). Peran program KKN mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Rowobranten, Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.632>
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Sari, J. N., Pertiwi, A. D., Kartika, W. I., & Maghfirah, F. (2026). Analisis gender pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5–7 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1964–1978. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1992>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Surbakti, T. S., Silalahi, P., Dawolo, H. V., Sirait, K. F., Alamsyah, M. D., & Purba, A. I. (2025). Membangun generasi cerdas: Pengabdian mahasiswa KPPM melalui kegiatan mengajar dan bimbingan belajar di Desa Parparean II. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 52–59. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/5124/3510/12506>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Lampiran

Data berikut merupakan hasil asesmen membaca individu yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2026 menggunakan lembar kerja bacaan sederhana, sebagai dasar pengelompokan peserta program “Bimbel Sore” di Blok 4 Desa Wiyong. Identitas peserta disamarkan menggunakan kode inisial untuk menjaga kerahasiaan dan etika publikasi data anak.

Kelompok C (Dasar/Pemula) – 12 anak

No	Nama	Usia	Kelas	Asal Sekolah
1	A	8 tahun	2	SDN 2 Wiyong
2	F	8 tahun	2	SDN 2 Wiyong
3	I	7 tahun	1	SDN 2 Wiyong
4	H	6 tahun	1	SDN 2 Wiyong
5	LK	7 tahun	PAUD	PAUD Nur Somad
6	ANF	5 tahun	PAUD	PAUD Ngabei

7	AT	5 tahun	TK	KB Somad
8	B	6 tahun	1	SDN 1 Wiyong
9	J	6 tahun	1	SDN 1 Wiyong
10	M	5 tahun	0 kecil	PAUD Ngabei
11	AD	6 tahun	TK B	TK Ngabei
12	N	5 tahun	PAUD	PAUD Ngabei

Kelompok B (Menengah) – 10 anak

No	Nama	Usia	Kelas	Asal Sekolah
1	FEHA	9 tahun	3	SDN 1 Wiyong
2	S	6 tahun	1	SDN 2 Wiyong
3	H	8 tahun	2	SDN 2 Wiyong
4	R	7 tahun	1	SDN 1 Wiyong
5	NK	7 tahun	1	SDN 2 Wiyong
6	AMF	7 tahun	1	SDN 1 Wiyong
7	PBNA	7 tahun	2	SDN 1 Wiyong
8	RZ	5 tahun	B2	TK Perjuangan
9	HB	8 tahun	2	SDN 1 Wiyong
10	ARR	8 tahun	2	SDN 1 Wiyong

Kelompok A (Mahir/Mandiri) – 9 anak

No	Nama	Usia	Kelas	Asal Sekolah
1	DAS	9 tahun	3	SDN 1 Wiyong
2	AS	10 tahun	4	SDN 1 Wiyong
3	SNA	11 tahun	6	SDN 2 Wiyong
4	ANJ	12 tahun	6	SDN 1 Wiyong
5	AL	8 tahun	2	SDN 1 Wiyong
6	AW	11 tahun	6	SDN 2 Wiyong
7	ASN	9 tahun	4	SDN 1 Wiyong
8	MH	9 tahun	3	SDN 1 Wiyong
9	DA	12 tahun	6	SDN 2 Wiyong